Journal of Agricultural Sustainability (JOAS)

E-ISSN: 3090-918X Vol. 1 No. 1 Tahun 2025

Variativitas Dosis Dolomit dan Dosis Garam Dapur Terhadap Pertumbuhan dan Produktivitas Tanaman Seledri (*Apium graveolens* L.)

Anis Furoidah[1], Fathurrahman[2*], Yusmia Widiastuti[3]

[123] Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, Jl. Laksda Adi Sucipto, Taman Baru 68416, Kab. Banyuwangi, Indonesia

*koresponden penulis: fathurrahman@untag-banyuwangi.ac.id

Abstrak

Penelitian dilaksanakan di Desa Parangharjo, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan April–Juni 2018. Tujuan mengetahui interaksi antara variativitas dosis dolomit dan dosis garam dapur terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman seledri. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan dua faktor, yaitu variativitas dosis dolomit dan dosis garam dapur dengan tiga kali ulangan dan uji lanjut Beda Nyata Terkecil (BNT). Perlakuan dosis dolomit menunjukkan berbeda sangat nyata terhadap parameter pengamatan tinggi tanaman 7 mspt sebesar 13,42 cm (D2) dan jumlah cabang 7 mspt sebesar 10,15 tangkai (D1). Berbeda nyata terhadap parameter pengamatan jumlah daun 8 mspt sebesar 65,11 helai (D4), berat basah panen ke 4 sebesar 4,07 gram (D1), berat kering panen ke 4 sebesar 1,48 gram (D1) dan berat kering panen ke 5 sebesar 0,55 gram (D4). Perlakuan dosis garam dapur menunjukkan berbeda sangat nyata pada parameter pengamatan tinggi tanaman 7 mspt sebesar 13,42 cm (G3). Tidak berbeda nyata pada parameter pengamatan jumlah daun 8 mspt sebesar 59,06 helai (G1), jumlah cabang 8 mspt sebesar 16,36 tangkai (G1), berat basah panen ke 5 sebesar 4,68 gram (G1) dan berat kering panen ke 5 sebesar 1,44 gram (G1). Interaksi antara dosis dolomit dengan garam dapur menunjukkan berbeda nyata pada parameter pengamatan tinggi tanaman 7 mspt sebesar 16,97 cm (D4G3) dan berat kering panen ke 4 sebesar 0,69 gram (D1G1). Tidak berbeda nyata pada parameter pengamatan jumlah daun 8 mspt sebesar 62,89 helai (D4G3), jumlah cabang 8 mspt sebesar 16,67 tangkai (D3G1) dan berat basah panen ke 4 sebesar 5,45 gram (D1G1).

Kata kunci: dolomit, garam dapur, seledri

Abstract

This research has been done in rice field Parangharjo Village, Songgon District, Banyuwangi Regency. The timing of the study began on April-June 2018. The purpose of the research are know the interaction between dose variativity of dolomite and kitchen salt on celery (Apium graveolens L.) growth and productivity. This research uses Completely Significant Block (CRB) design with 2 factors and 3 replications and Least Significant Different (LSD) test. Dolomite dose treatment showed a very significant difference to the observation parameters of 7 wamp plant height of 13.42 cm (D2) and the number of branches of 7 wamp was 10.15 stalks (D1). In contrast to the observation parameters the number of leaves of 8 wamp was 65.11 strands (D4), the 4th wet weight of harvest was 4.07 grams (D1), the 4th dry weight was 1.48 grams (D1) and the 5th dry weight of harvest was 0.55 grams (D4). The treatment of kitchen salt doses showed a

very significant difference in the observation parameters of 7 wamp plant height of 13.42 cm (G3). Not significant difference to the observation parameters the number of leaves of 8 wamp was 59.06 strands (G1), the number of branches of 8 wamp was 16.36 stalks (G1), the 5th wet weight of harvest was 4.68 grams (G1), and the 5th dry weight of harvest was 1,44 grams (G1). The interaction between dolomite dose and kitchen salt showed a significant difference in the observation parameters of 7 wamp plant height of 16.97 cm (D4G3) and the 4th dry weight of harvest was 0.69 grams (D1G1). Not significant diffenrence to the observation parameters the number of leaves of 8 wamp was 62.89 strands (D4G3), the number of branches of 8 wamp was 16.67 stalks (D3G1) and the 4th dry weight of harvest was 5,45 grams (D1G1).

Keywords: *dolomite, kitchen salt, celery*

Journal of Agricultural Sustainability © 2025 is licensed under CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Tanaman seledri atau *celery* (*Apium graveolens* L.) merupakan salah satu sayuran yang populer di dunia. Rukmana (1990) *dalam* Nurshanti (2011) menyatakan bahwa, selain cita rasanya segar dan renyah tanaman seledri mengandung gizi cukup tinggi dan memiliki khasiat sebagai obat penyembuh beberapa jenis penyakit. Pikojogja (2007) *dalam* Budiyanto (2011) menerangkan bahwa tanaman seledri mengandung natrium yang berfungsi sebagai pelarut untuk melepaskan deposit kalsium yang menyangkut di ginjal dan sendi. Selain itu juga mengandung magnesium yang berfungsi untuk menghilangkan stres. Tanaman seledri sangat menyukai tanah-tanah yang mengandung garam natrium, kalsium dan boron. Jika tanaman kekurangan natrium, maka pertumbuhan tanaman seledri menjadi kerdil. Nazamuddin (2005) *dalam* Hapsoh (2009) menambahkan bahwa bila tanah kekurangan unsur kalsium, maka dapat mengakibatkan kuncup-kuncup daun kering.

Pada dasarnya prospek seledri sangat cerah, baik di pasaran dalam negeri (domestik) maupun luar negeri sebagai komoditas ekspor dengan harga yang relatif tinggi dan stabil (Arlingga, *et al.,* 2014). Namun pembudidayaan seledri di Indonesia yang belum dikelola secara komersial dan diantaranya dapat merujuk pada data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tentang hasil survey pertanian tanaman sayuran di Indonesia pada tahun 2008, ternyata belum ditemukan data luas panen dan produksi seledri secara nasional. Demikian pula dalam program penelitian dan pengembangan hortikultura sampai 2003/2004, ternyata tanaman seledri belum mendapatkan prioritas penelitian, baik sebagai komoditas utama, potensial maupun introduksi (Sutrisna, *et al.*, 2005 *dalam* Alham dan Elfarisna, 2017).

Untuk meningkatkan produktivitas tanaman seledri, salah satu caranya adalah dengan menambahkan kapur. Sutarto *et al.* (1985) *dalam* Wijaya (2011) mengemukakan bahwa kapur sebagai bahan penyedia kalsium diambil dari tanah sebagai kation Ca^{+}. Pemberian kapur tidak hanya menambah Ca itu sendiri, tetapi mengakibatkan pula unsur lain menjadi lebih tersedia, baik pada lapisan ginofor maupun pada daerah akar tanaman. Tersedianya Ca dan unsur lainnya menyebabkan pertumbuhan generatif menjadi lebih baik, sehingga pengisian polong lebih sempurna dan mengakibatkan hasil menjadi lebih tinggi.

Selain itu pertumbuhan dan produktivitas tanaman seledri juga dipengaruhi oleh unsur natrium. Hal ini dibuktikan oleh penelitian dari Hapsoh (2009) bahwa tanaman seledri termasuk tanaman yang peka terhadap kekurangan unsur natrium, kalsium dan boron, maka petani luar negeri sering menambahkan garam dapur (NaCl) sebanyak 600 kg/ha, sedangkan petani Indonesia menambahkan 50 kg/ha untuk mendorong pertumbuhan seledri agar menjadi hijau dan subur. Pemberian garam dapur pada tanaman seledri merupakan pupuk yang paling baik pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman seledri.

Dolomit dan garam dapur merupakan faktor pendukung yang dapat memberikan kontribusi besar dalam keberhasilan usaha budidaya seledri. Penggunaan unsur ini harus dilakukan dengan dosis yang tepat, sehingga pertumbuhan dan produktivitas tanaman seledri dapat meningkat sesuai dengan yang kita harapkan.

METODE

Kegiatan penelitian dilaksanakan di lahan persawahan di Desa Parangharjo, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi dengan jenis tanah regosol. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan April–Juni 2018.

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *polybag* untuk media tanam sekrup kecil untuk memasukkan media tanam ke dalam *polybag*, pisau, tangki semprot untuk menyemprotkan herbisida, timbangan untuk mengukur berat basah dan berat kering tanaman, ember plastik untuk menyiram dan aplikasi npk serta garam dapur, kertas label, alat tulis, kamera dan gelas ukur. Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, bibit seledri kultivar Amigo, pupuk organik, dolomit, pupuk NPK, garam dapur dan pestisida.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan dua faktor, yaitu variativitas dosis dolomit dan dosis garam dapur dengan tiga kali ulangan.

Faktor pertama adalah dosis dolomit yakni:

D1: 10 gram/tanaman
D2: 15 gram/tanaman
D3: 20 gram/tanaman
D4: 25 gram/tanaman

Faktor kedua dosis garam dapur yakni:

G1: 1 gram/liter
G2: 2 gram/liter
G3: 3 gram/liter

Kombinasi perlakuan:

D1G1	D2G1
D3G1	D4G1
D1G2	D2G2
D3G2	D4G2
D1G3	D2G3
D3G3	D4G3

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian "Variativitas Dosis Dolomit dan Dosis Garam Dapur terhadap Pertumbuhan dan Produktivitas Tanaman Seledri (*Apium graveolens* L.)" tercantum dalam Tabel 1. Rangkuman Anova (*Analysis of Variance*) untuk setiap parameter pengamatan. Apabila terdapat perbedaan antar perlakuan dilanjutkan dengan uni Beda Nyata Terkecil (BNT).

Journal of Agricultural Sustainability (JOAS)

E-ISSN: XXX-XXX Vol. 1 No. 1 Tahun 2025

Tabel 1. Rangkuman Anova (Analysis of Variance) Variativitas Dosis Dolomit dan Dosis Garam Dapur terhadap Pertumbuhan dan Produktivitas Tanaman Seledri (*Apium graveolens* L.)

SK	db	F hitung							F tabel	
		1	2	3	4	5	6	7	5 %	1 %
Ulangan	2	1,05 NS	1,25 NS	0,10 NS	1,95 NS	0,43 NS	0,71 NS	0,40 NS	3,44	5,72
Perlakuan	11	0,63 NS	1,01 NS	1,48 NS	2,16 NS	5,01 **	1,39 NS	1,10 NS	2,26	3,18
D	3	0,68 NS	0,62 NS	1,56 NS	1,62 NS	8,15 **	2,50 NS	0,43 NS	3,05	4,82
G	2	0,54 NS	1,28 NS	0,04 NS	2,39 NS	6,48 **	1,71 NS	1,46 NS	3,44	5,72
DxG	6	0,64 NS	1,11 NS	1,91 NS	2,36 NS	2,96 *	0,73 NS	1,31 NS	2,55	3,76
Galat	22									
Total	35									

SK	db	F hitung							F tabel	
		8	9	10	11	12	13	14	5 %	1 %
Ulangan	2	0,56 NS	0,52 NS	1,24 NS	0,85 NS	3,94 *	0,48 NS	0,77 NS	3,44	5,72
Perlakuan	11	1,15 NS	0,66 NS	1,00 NS	1,55 NS	2,09 NS	0,83 NS	0,61 NS	2,26	3,18
D	3	2,41 NS	1,25 NS	1,72 NS	2,92 NS	4,46 *	0,83 NS	0,16 NS	3,05	4,82
G	2	1,88 NS	0,01 NS	0,35 NS	0,87 NS	2,09 NS	0,04 NS	0,95 NS	3,44	5,72
DxG	6	0,28 NS	0,59 NS	0,85 NS	1,09 NS	0,91 NS	1,10 NS	0,73 NS	2,55	3,76
Galat	22									
Total	35									

SK	db	F hitung							F tabel	
		15	16	17	18	19	20	21	5 %	1 %
Ulangan	2	1,25 NS	0,91 NS	1,38 NS	2,97 NS	0,64 NS	0,26 NS	3,55 *	3,44	5,72
Perlakuan	11	0,64 NS	1,77 NS	2,72 *	1,68 NS	0,48 NS	2,08 NS	1,24 NS	2,26	3,18
D	3	0,92 NS	1,57 NS	6,01 **	1,75 NS	0,64 NS	1,94 NS	1,82 NS	3,05	4,82
G	2	0,17 NS	0,49 NS	0,93 NS	2,01 NS	0,66 NS	1,06 NS	1,67 NS	3,44	5,72
DxG	6	0,66 NS	2,30 NS	1,68 NS	1,54 NS	0,34 NS	2,48 NS	0,81 NS	2,55	3,76
Galat	22									
Total	35									

SK	db	F hitung							F tabel	
		22	23	24	25	26	27	28	5 %	1 %
Ulangan	2	0,27 NS	0,77 NS	0,11 NS	0,20 NS	1,92 NS	0,21 NS	1,49 NS	3,44	5,72
Perlakuan	11	2,10 NS	0,49 NS	0,29 NS	1,59 NS	0,91 NS	2,49 *	1,24 NS	2,26	3,18

D	3	3,46 *	0,42 NS	0,50 NS	0,96 NS	1,59 NS	3,74 *	3,27 *	3,05	4,82
G	2	0,17 NS	0,70 NS	0,09 NS	0,53 NS	0,60 NS	0,27 NS	0,12 NS	3,44	5,72
DxG	6	2,06 NS	0,46 NS	0,26 NS	2,26 NS	0,68 NS	2,60 *	0,60 NS	2,55	3,76
Galat	22									
Total	35									

Keterangan : ns = Non Signifikan
* = Berbeda Nyata
** = Berbeda Sangat Nyata

D= Dolomit
G= Garam dapur

DxG Interaksi dolomit dengan garam dapur

1. Tinggi tanaman 3 minggu setelah pindah tanam (mspt) (cm)
2. Tinggi tanaman 4 mspt (cm)
3. Tinggi tanaman 5 mspt (cm)
4. Tinggi tanaman 6 mspt (cm)
5. Tinggi tanaman 7 mspt (cm)
6. Tinggi tanaman 8 mspt (cm)
7. Jumlah daun 3 mspt (helai)
8. Jumlah daun 4 mspt (helai)
9. Jumlah daun 5 mspt (helai)
10. Jumlah daun 6 mspt (helai)
11. Jumlah daun 7 mspt (helai)
12. Jumlah daun 8 mspt (helai)
13. Jumlah cabang 3 mspt (tangkai)
14. Jumlah cabang 4 mspt (tangkai)
15. Jumlah cabang 5 mspt (tangkai)
16. Jumlah cabang 6 mspt (tangkai)
17. Jumlah cabang 7 mspt (tangkai)
18. Jumlah cabang 8 mspt (tangkai)
19. Berat basah panen ke 1 (gram)
20. Berat basah panen ke 2 (gram)
21. Berat basah panen ke 3 (gram)
22. Berat basah panen ke 4 (gram)
23. Berat basah panen ke 5 (gram)
24. Berat kering panen ke 1 (gram)
25. Berat kering panen ke 2 (gram)
26. Berat kering panen ke 3 (gram)
27. Berat kering panen ke 4 (gram)
28. Berat kering panen ke 5 (gram)

Berdasarkan rangkuman hasil analisis sidik ragam perlakun dosis dolomit menunjukkan berbeda nyata pada parameter pengamatan jumlah daun 8 mspt, berat basah panen ke 4, berat kering panen ke 4 dan ke 5. Berbeda sangat nyata pada parameter pengamatan tinggi tanaman 7 mspt dan jumlah cabang 7 mspt. Perlakuan dosis garam dapur menunjukkan berbeda sangat nyata pada parameter pengamatan tinggi tanaman 7 mspt. Interaksi antara beberapa dosis dolomit dengan beberapa dosis garam dapur menunjukkan berbeda nyata pada parameter pengamatan tinggi tanaman 7 mspt dan berat kering panen ke 4.

Perlakuan Dolomit

Perlakuan dosis dolomit menunjukkan hasil tidak berbeda nyata terhadap parameter pengamatan tinggi tanaman 3 mspt, 4 mspt, 5 mspt, 6 mspt, 8 mspt Jumlah daun 3 mspt, 4 mspt, 5 mspt, 6 mspt, 7 mspt. Jumlah cabang 3 mspt, 4 mspt, 5 mspt, 6 mspt, 8 mspt. Berat basah panen ke 1, ke 2, ke 3, ke5. Berat kering panen ke 1, ke 2, ke 3.

Berbeda sangat nyata terhadap parameter pengamatan tinggi tanaman 7 mspt dan jumlah cabang 7 mspt. Perlakuan dosis dolomit menunjukkan hasil berbeda nyata terhadap parameter pengamatan jumlah daun 8 mspt, berat basah panen ke 4, berat kering panen ke 4 dan ke 5.

Uji BNT 1% faktor perlakuan dosis dolomit terhadap parameter pengamatan tinggi tanaman 7 mspt dan jumlah cabang 7 mspt disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji BNT 1% Pengaruh Faktor Dolomit terhadap Parameter Tinggi Tanaman 7 mspt dan Jumlah Cabang 7 mspt

Dosis Dolomit	Tinggi Tanaman 7 mspt	Jumlah Cabang 7 mspt
Dolomit 10 gram/tanaman (D1)	9,13 b	10,15 a
Dolomit 15 gram/tanaman (D2)	13,42 a	7,37 b
Dolomit 20 gram/tanaman (D3)	11,03 ab	9,00 ab
Dolomit 25 gram/tanaman (D4)	13,17 a	6,48 b
BNT 1 %	4,87	4,62

Keterangan: Notasi yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata

Hasil uji BNT 1% perlakuan dosis dolomit terhadap parameter pengamatan tinggi tanaman 7 mspt menunjukkan perlakuan dolomit 15 gram/tanaman (D2) dan perlakuan dolomit 25 gram/tanaman (D4) sebagai perlakuan terbaik. Perlakuan dolomit 15 gram/tanaman (D2) dan perlakuan dolomit 25 gram/tanaman (D4) berbeda nyata dengan perlakuan dolomit 20 gram/tanaman (D3) dan berbeda sangat nyata dengan perlakuan dolomit 10 gram/tanaman (D1).

Perlakuan terhadap parameter pengamatan jumlah cabang 7 mspt menunjukkan perlakuan dolomit 10 gram/tanaman (D1) sebagai perlakuan terbaik. Perlakuan dolomit 10 gram/tanaman (D1) berbeda nyata dengan perlakuan dolomit 20 gram/tanaman (D3). Berbeda sangat nyata dengan perlakuan dolomit 15 gram/tanaman (D2) dan perlakuan dolomit 25 gram/tanaman (D4).

Uji BNT 5% faktor perlakuan dosis dolomit terhadap parameter pengamatan jumlah daun 8 mspt, berat basah panen ke 4, berat kering panen ke 4 dan berat kering panen ke 5 tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji BNT 5% Pengaruh Faktor Dolomit terhadap Parameter Jumlah Daun 8 mspt, Berat Basah Panen ke 4, Berat Kering Panen ke 4 dan Berat Kering Panen ke 5.

Dosis Dolomit	Jumlah Daun 8 mspt	Berat Basah Panen ke 4	Berat Kering Panen ke 4	Berat Kering Panen ke 5
Dolomit 10 gram/tanaman (D1)	54,70 ab	4,07 a	0,49 a	0,38 b
Dolomit 15 gram/tanaman (D2)	47,74 b	3,27 ab	0,40 a	0,48 ab
Dolomit 20 gram/tanaman (D3)	47,56 b	3,54 a	0,41 a	0,48 a
Dolomit 25 gram/tanaman (D4)	65,11 a	1,80 b	0,20 b	0,55 a
BNT 5 %	19,74	2,66	0,33	0,20

Keterangan: Notasi yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata

Hasil uji BNT 5% perlakuan dosis dolomit terhadap parameter pengamatan jumlah daun 8 mspt menunjukkan perlakuan dolomit 25 gram/tanaman (D4) sebagai perlakuan terbaik. Perlakuan dolomit 25 gram/tanaman (D4) berbeda nyata dengan perlakuan perlakuan dolomit 10 gram/tanaman (D1), berbeda sangat nyata dengan perlakuan dolomit 15 gram/tanaman (D2) serta perlakuan dolomit 20 gram/tanaman (D3).

Parameter pengamatan berat basah panen ke 4 akibat perlakuan dosis dolomit menunjukkan perlakuan dolomit 10 gram/tanaman (D1) dan perlakuan dolomit 20 gram/tanaman (D3) sebagai perlakuan terbaik. Perlakuan dolomit 10 gram/tanaman (D1) dan perlakuan dolomit 20 gram/tanaman (D3) berbeda nyata dengan perlakuan dolomit 15 gram/tanaman (D2) dan berbeda sangat nyata dengan perlakuan dolomit 25 gram/tanaman (D4).

Perlakuan dolomit terhadap parameter pengamatan berat kering panen ke 4 menunjukkan perlakuan dolomit 10 gram/tanaman (D1), perlakuan dolomit 15 gram/tanaman (D2) dan perlakuan perlakuan dolomit 20 gram/tanaman (D3) sebagai perlakuan terbaik. Perlakuan dolomit 10 gram/tanaman (D1), perlakuan dolomit 15 gram/tanaman (D2) dan perlakuan perlakuan dolomit 20 gram/tanaman (D3) berbeda sangat nyata pada perlakuan dolomit 25 gram/tanaman (D4).

Pada parameter berat kering panen ke 5 menunjukkan perlakuan dolomit 20 gram/tanaman (D3) dan perlakuan dolomit 25 gram/tanaman (D4) sebagai perlakuan terbaik. Perlakuan dolomit 20 gram/tanaman (D3) dan perlakuan dolomit 25 gram/tanaman (D4) berbeda nyata dengan perlakuan dolomit 15 gram/tanaman (D2). Dan berbeda sangat nyata dengan perlakuan dolomit 10 gram/tanaman (D1).

Garam Dapur

Perlakuan dosis garam dapur menunjukkan tidak berbeda nyata pada parameter pengamatan tinggi tanaman 3 mspt, 4 mspt, 5 mspt, 6 mspt, 8 mspt. Jumlah daun 3 mspt, 4 mspt, 5 mspt, 6 mspt, 8 mspt. Jumlah cabang 3 mspt, 4 mspt, 5 mspt, 6 mspt, 8 mspt. Berat basah panen ke 1, ke 2, ke 3, ke 4, ke 5. Berat kering panen ke 1, ke 2, ke 3, ke 4, ke 5. Berbeda sangat nyata terhadap parameter pengamatan tinggi tanaman 7 mspt.

Uji BNT 1% faktor perlakuan dosis garam dapur terhadap parameter pengamatan tinggi tanaman 7 mspt disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji BNT 1% Pengaruh Faktor Garam Dapur terhadap Parameter Pengamatan Tinggi Tanaman 7 mspt

Dosis Garam Dapur	Tinggi Tanaman 7 mspt
Garam Dapur 1 gram/liter (G1)	11,24 ab
Garam Dapur 2 gram/liter (G2)	10,41 b
Garam Dapur 3 gram/liter (G3)	13,42 a
BNT 1 %	4,87

Keterangan: Notasi yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata

Hasil uji BNT 1% terhadap parameter pengamatan tinggi tanaman 7 mspt menunjukkan perlakuan garam dapur 3 gram/liter (G3) sebagai perlakuan terbaik. Perlakuan garam dapur 3 gram/liter (G3) berbeda nyata

dengan perlakuan garam dapur 1 gram/liter (G1) dan berbeda sangat nyata dengan perlakuan garam dapur 2 gram/liter (G2).

Interaksi Antara Dolomit dengan Garam Dapur

Interaksi antara beberapa dosis dolomit dan dosis garam dapur menunjukkan tidak berbeda nyata pada parameter pengamatan tinggi tanaman 3 mspt, 4 mspt, 5 mspt, 6 mspt, 8 mspt. Jumlah daun 3 mspt, 4 mspt, 5 mspt, 6 mspt, 8 mspt. Jumlah cabang 3 mspt, 4 mspt, 5 mspt, 6 mspt, 8 mspt. Berat basah panen ke 1, ke 2, ke 3, ke 4, ke 5. Berat kering panen ke 1, ke 2, ke 3, ke 5. Berbeda nyata pada parameter pengamatan tinggi tanaman 7 mspt dan berat kering panen ke 4.

Uji BNT 5% interaksi antara beberapa dosis dolomit dan dosis garam dapur pada parameter pengamatan tinggi tanaman 7 mspt dan berat kering panen ke 4 tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji BNT 5% Pengaruh Interaksi Dolomit dengan Garam Dapur pada Parameter Pengamatan Tinggi Tanaman 7 mspt serta Berat Kering Panen ke 4.

Perlakuan	Tinggi Tanaman 7 mspt	Berat Kering Panen ke 4
Dolomit 10 gram/tanaman + Garam Dapur 1 gram/liter (D1G1)	8,90 cd	0,69 a
Dolomit 10 gram/tanaman + Garam Dapur 2 gram/liter (D1G2)	8,60 d	0,53 abc
Dolomit 10 gram/tanaman + Garam Dapur 3 gram/liter (D1G3)	9,90 bcd	0,26 cd
Dolomit 15 gram/tanaman + Garam Dapur 1 gram/liter (D2G1)	12,23 bc	0,18 d
Dolomit 15 gram/tanaman + Garam Dapur 2 gram/liter (D2G2)	11,40 bcd	0,42 abcd
Dolomit 15 gram/tanaman + Garam Dapur 3 gram/liter (D2G3)	16,63 a	0,61 ab
Dolomit 20 gram/tanaman + Garam Dapur 1 gram/liter (D3G1)	10,90 bcd	0,38 abcd
Dolomit 20 gram/tanaman + Garam Dapur 2 gram/liter (D3G2)	12,03 bcd	0,49 abcd
Dolomit 20 gram/tanaman + Garam Dapur 3 gram/liter (D3G3)	10,17 bcd	0,37 bcd
Dolomit 25 gram/tanaman + Garam Dapur 1 gram/liter (D4G1)	12,93 b	0,23 cd
Dolomit 25 gram/tanaman + Garam Dapur 2 gram/liter (D4G2)	9,60 bcd	0,19 d
Dolomit 25 gram/tanaman + Garam Dapur 3 gram/liter (D4G3)	16,97 a	0,19 d
BNT 5%	3,58	0,33

Keterangan : Notasi yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata

Hasil uji BNT 5% interaksi antara beberapa dosis dolomit dan dosis garam dapur pada parameter pengamatan tinggi tanaman 7 mspt menunjukkan interaksi dolomit 15 gram/tanaman dengan garam dapur 3 gram/liter (D2G3) dan interaksi dolomit dengan garam dapur 3 gram/liter (D4G3) sebagai interaksi terbaik. Interaksi dolomit 15 gram/tanaman dengan garam dapur 3 gram/liter (D2G3) dan interaksi dolomit dengan

garam dapur 3 gram/liter (D4G3) berbeda nyata dengan interaksi dolomit 10 gram/tanaman dengan garam dapur 3 gram/liter (D1G3), dolomit 15 gram/tanaman dengan garam dapur 1 gram/liter (D2G1), dolomit 15 gram/tanaman dengan garam dapur 2 gram/liter (D2G2), dolomit 20 gram/tanaman dengan garam dapur 1 gram/liter (D3G1), dolomit 20 gram/tanaman dengan garam dapur 2 gram/liter (D3G2), dolomit 20 gram/tanaman dengan garam dapur 3 gram/liter (D3G3) dan dolomit 25 gram/tanaman dengan garam dapur 2 gram/liter (D4G2). Perlakuan terbaik tersebut berbeda sangat nyata dengan interaksi dolomit 10 gram/tanaman dengan garam dapur 1 gram/liter (D1G1), dolomit 10 gram/ tanaman dengan garam dapur 2 gram/liter (D1G2) dan interaksi dolomit 25 gram/tanaman dengan garam dapur 1 gram/liter (D4G1).

Hasil uji BNT 5% interaksi antara beberapa dosis dolomit dan dosis garam dapur pada parameter pengamatan berat kering panen ke 4 menunjukkan interaksi dolomit 10 gram/tanaman dengan garam dapur 1 gram/liter (D1G1) sebagai perlakuan terbaik. Interaksi dolomit 10 gram/tanaman dengan garam dapur 1 gram/liter (D1G1) berbeda nyata dengan interaksi dolomit 10 gram/ tanaman dengan garam dapur 2 gram/liter (D1G2), dolomit 15 gram/tanaman dengan garam dapur 2 gram/liter (D2G2), dolomit 15 gram/tanaman dengan garam dapur 3 gram/liter (D2G3), dolomit 20 gram/tanaman dengan garam dapur 1 gram/liter (D3G1) dan dolomit 20 gram/tanaman dengan garam dapur 2 gram/liter (D3G2). Interaksi dolomit 10 gram/tanaman dengan garam dapur 1 gram/liter (D1G1) berbeda sangat nyata dengan interaksi dolomit 10 gram/tanaman dengan garam dapur 3 gram/liter (D1G3), dolomit 15 gram/tanaman dengan garam dapur 1 gram/liter (D2G1), dolomit 20 gram/tanaman dengan garam dapur 3 gram/liter (D3G3), dolomit 25 gram/tanaman dengan garam dapur 1 gram/liter (D4G1), dolomit 25 gram/tanaman dengan garam dapur 2 gram/liter (D4G2) dan dolomit dengan garam dapur 3 gram/liter (D4G3).

KESIMPULAN

Hasil penelitian "Variativitas Dosis Dolomit dan Dosis Garam Dapur terhadap Pertumbuhan dan Produktivitas Tanaman Seledri (*Apium graveolens* L.)" dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Perlakuan dosis dolomit menunjukkan berbeda sangat nyata terhadap parameter pengamatan tinggi tanaman 7 mspt sebesar 13,42 cm (D2) dan jumlah cabang 7 mspt sebesar 10,15 tangkai (D1). Berbeda nyata terhadap parameter pengamatan jumlah daun 8 mspt sebesar 65,11 helai (D4), berat basah panen ke 4 sebesar 4,07 gram (D1), berat kering panen ke 4 sebesar 1,48 gram (D1) dan berat kering panen ke 5 sebesar 0,55 gram (D4).
b. Perlakuan dosis garam dapur menunjukkan berbeda sangat nyata pada parameter pengamatan tinggi tanaman 7 mspt sebesar 13,42 cm (G3). Tidak berbeda nyata pada parameter pengamatan jumlah daun 8 mspt sebesar 59,06 helai (G1), jumlah cabang 8 mspt sebesar 16,36 tangkai (G1), berat basah panen ke 5 sebesar 4,68 gram (G1) dan berat kering panen ke 5 sebesar 1,44 gram (G1).
c. Interaksi antara dosis dolomit dengan garam dapur menunjukkan berbeda nyata pada parameter pengamatan tinggi tanaman 7 mspt sebesar 16,97 cm (D4G3) dan berat kering panen ke 4 sebesar 0,69 gram (D1G1). Tidak berbeda nyata pada parameter pengamatan jumlah daun 8 mspt sebesar 62,89 helai (D4G3), jumlah cabang 8 mspt sebesar 16,67 tangkai

(D3G1) dan berat basah panen ke 4 sebesar 5,45 gram (D1G1).

DAFTAR PUSTAKA

[1] Alham, M. dan Elfarisna. 2017. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Seledri (Apium graveolens L.) terhadap Efisiensi Pupuk Organik Padat. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastan/article/view/2263. Diakses pada 14 Maret 2018.

[2] Arlingga, B., A. Syakur dan Hidayati M. 2014. Pengaruh Persentase Naungan dan Dosis Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan Tanaman Seledri (Apium graveolens L.). http://download.portalgaruda.org/article.php?article=294263&val=5153&title=PENGARUH%20PERSENTASE%20NAUNGAN%20DAN%20DOSIS%20PUPUK%20ORGANIK%20CAIR%20TERHADAP%20PERTUMBUHAN%20%20TANAMAN%20SELEDRI%20. Diakses pada 14 Maret 2018.

[3] Budiyanto, R. 2011. Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Seledri pada Pemberian Beberapa Kombinasi Pupuk N, P, K dan Vermikompos. http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28510/6/Abstract.pdf. Diakses pada 1 Maret 2018.

[4] Hapsoh, O. K. N. Hisyam dan M. Nazamuddin. 2009. Hasil Tanaman Seledri (Apium graveolens L.) pada Berbagai Media Tanam dengan Penambahan Garam Dapur (NaCl). http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/33153. Diakses pada 1 Maret 2018.

[5] Nurshanti, D. F. 2011. Pengaruh Beberapa Tingkat Naungan terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Seledri (Apium graveolens L.) di Polybag. https://agronobisunbara.files.wordp ress.com/2012/11/6-dora-seledri-hal-10-16-oke.pdf. Diakses pada 1 Maret 2018.

[6] Wijaya, A. 2011. Pengaruh Pemupukan dan Pemberian Kapur terhadap Pertumbuhan dan Daya Hasil Kacang Tanah (*Arachis hypogaea,* L.). http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/48092. Diakses pada 2 Maret 2018.